

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk memotivasi, mengembangkan, membantu dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala kemampuannya untuk mencapai akhlak yang baik. Tujuan pendidikan adalah usaha mengembangkan manusia seutuhnya (jasmani dan mental), baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, sedemikian rupa sehingga menuntut agar peserta didik juga mempunyai kebebasan berpikir, mendengar, berbicara, dan bertindak. Sebagaimana beriman dengan penuh tanggung jawab dalam segala tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari (Basri, 2013).

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sudah sejak lama menjadi prioritas. Ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945 yang bertuliskan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan sebuah cita-cita luhur yang

harus terus diperjuangkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Agama tanpa ilmu itu buta, ilmu tanpa agama menyesatkan. Kalimat ini menunjukkan betapa pentingnya ajaran Islam bagi semua orang. Pendidikan merupakan upaya praktis untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh kekuatan mental, budi pekerti yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang juga berguna dalam masyarakat. Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi yang isinya lengkap dan penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, melalui perantara malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan pahala atas bacaannya tersebut dan barangsiapa yang mampu menghafalnya maka Allah akan selalu memberikan perlindungan di manapun ia berada. Tidak hanya itu, Allah akan memberikan keselamatan/kebahagiaan baik di dunia

maupun di akhirat bagi siapa saja yang bersedia mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Maka dari itu, janganlah kita pernah bosan untuk selalu membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an yang akan selalu membimbing kita menuju keridloan Allah SWT (Sucipto, 2020).

Muhaemin dalam (Aizid, 2016) menjelaskan bahwa dilihat dari pengertian secara bahasa (etimologi), Al-Qur'an berarti bacaan. Kata Qur'an berasal dari bahasa Arab Qara'a yang berarti mengumpulkan atau menyatukan. Sedangkan Qira'ah diartikan sebagai proses merangkai huruf dan kata secara teratur dalam susunan yang tertata rapi. (Aizid, 2016, hal. 26–28) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah esensi dan sumber utama dari semua ajaran Islam, yang berperan penting dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an dianggap sebagai simbol kebijaksanaan atau *al-hikmah* dan sebagai petunjuk atau *al-huda* yang memberikan arahan bagi semua manusia dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, Al-Qur'an juga disebut sebagai *ar-rahmah*, yang berarti anugerah atau karunia. Maka menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai anugerah yang luar biasa dari Allah SWT.

Al-Qur'an ialah petunjuk dalam kehidupan umat Islam, upaya nyata dalam memelihara Al-Qur'an dapat berupa menulis, menghafal, dan membaca dengan baik, bukan hanya sekedar memahami atau membaca dengan fasih, tetapi juga membacanya dengan suara yang indah. Penting bagi umat Islam wajib untuk menjaga Al-Qur'an, salah satunya dengan

membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*al-tahfidz*) yang juga dikenal sebagai tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, kesucian Al-Qur'an terjaga dan dilindungi dari upaya perubahan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan menjaga Al-Qur'an, umat Islam memiliki pegangan hidup yang tetap, dan keaslian isi serta maknanya tidak berubah dari sejak zaman Rasulullah SAW, menegaskan bahwa peran Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pengetahuan dalam kehidupan umat Islam (Badruzaman, 2019). Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad dari zaman dulu hingga kini tetap terpelihara, sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Nabi kepada para sahabatnya, dalam konteks ini, Allah Berfirman: "sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (Q.S Al-Hijr :9).

Menjaga kesucian dengan menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Allah telah memudahkan Hamba-Nya yang sungguh-sungguh dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. "*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" (Q.S Al-Qomar: 17,22,32,40), Disinilah Rasulullah dan sahabatnya, telah banyak menghafal Al-Qur'an. Hingga saat ini, penghafal Al-Qur'an terus bertambah di berbagai tempat dan menjadi bagian dari tradisi masa kini, yang masih dipegang teguh oleh umat Islam di seluruh dunia (Riduan et al., 2016).

Dengan melihat tingginya minat terhadap program tahfidz Al-Qur'an saat ini, penting untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajarannya. Ini tidak hanya tentang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menguji hafalan, melainkan juga melibatkan manajemen berbagai aspek agar tujuan dari program tahfidz tersebut dapat tercapai secara maksimal. Program tahfidz Al-Qur'an hadir dengan harapan agar para peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an, sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang baik. Selain itu, kegiatan menghafal ini juga dapat merangsang kecerdasan otak siswa, yang berpotensi menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut. Terlebih pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sejak dini diharapkan memberikan dasar bagi anak-anak untuk menghafal dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Menurut ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada memindahkan teks ke dalam ingatan, melainkan juga melibatkan internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam hati dan perilaku umat manusia. Salah satu hasil positif dari menghafal Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran dan pembentukan karakter yang lebih baik. Penghafal Qur'an juga di janjikan kecintaan dan diberi pertolongan oleh Allah SWT, yang dapat menginspirasi semangat dan meningkatkan produktivitas, serta dianggap memiliki lisan yang bersih dan baik (Aziz, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu contoh MI yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan adalah MI Ya BAKII Kesugihan 01 yang terletak di Jalan Kemerdekaan Timur No. 35, Kesugihan Kidul, Cilacap, Jawa Tengah. Program tahfidz di madrasah ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru tahfidz menyampaikan bahwa MI Ya BAKII Kesugihan 01 berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan pendidikan agama. Saat ini, fokus utama madrasah juga diarahkan pada pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Menurut hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan program tahfidz ini di bawah kepemimpinan kepala madrasah, serta mendapat dukungan dari wali kelas dan guru tahfidz yang ditugaskan secara khusus.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi salah satu lembaga yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an, salah satu contoh MI yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an program unggulan merupakan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Madrasah Ibtidaiyah ini beralamatkan di Jalan Kemerdekaan Timur No.35 Kesugihan Kidul Cilacap Jawa tengah. MI Ya BAKII Kesugihan 01 ini mengawali program tahfidz pada tahun ajaran 2022. Hasil observasi yang dilakukan, guru tahfidz MI Ya BAKII Kesugihan 01 menunjukkan bahwa MI Ya BAKII Kesugihan 01 adalah instansi pendidikan yang bernaung dalam kementerian agama, dimana

kurikulum serta materi pembelajarannya bukan hanya umum saja tapi mata pelajaran agama juga ada dan pada saat ini terfokus juga pada program tahfidz Al-Qur'an nya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa program tahfidz AL-Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01 mulai dilaksanakan sejak pada tahun 2022 yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dibantu oleh para guru wali kelas serta guru tahfidz khusus.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01 merupakan program kurikulum yang mewajibkan seluruh siswa untuk menghafal Al-Qur'an di dalam jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, madrasah menerapkan dua metode utama, yaitu muroja'ah dan setoran.. Metode muroja'ah adalah dengan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan bertujuan agar tidak lupa dan dilaksanakan setiap pagi hari setelah doa sebelum belajar. Selanjutnya yaitu metode setoran, dimana para siswa sudah menambah hafalan baru dan memuroja'ahkan hafalannya kemudian siswa melakukan setoran kepada guru tahfidz. Untuk guru tahfidz kelas 1 dan 2 yaitu wali kelas masing-masing. Adapun siswa kelas 3 hingga 6 dibimbing langsung oleh Ibu Ning Ismatus Saniyah, AH..

Berdasarkan wawancara, guru tahfidz menggunakan metode talaqqi dengan kerangka instruktur membaca dengan teliti terlebih dahulu bagian yang akan dihafalkan kemudian siswa membaca mengulangnya. Namun, dalam pelaksanaannya sering muncul berbagai kendala yang menghambat efektifitas pelaksanaan program tahfidz, salah satunya adalah ketidakmauan siswa untuk mengikuti metode yang diberikan oleh guru tahfidz. Masalah

ketidakmauan siswa dalam mengikuti metode yang diterapkan dalam program tahfidz bisa disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan maupun karakteristik individu siswa. Perbedaan latar belakang dan kemampuan belajar siswa membuat sebagian dari mereka mengalami kesulitan atau kurang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Misalnya, metode pengajaran yang cenderung monoton dan minim variasi dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk mengikuti program tahfidz. Kondisi ini tentunya menjadi hambatan yang cukup serius dalam pengelolaan tahfidz

Dalam konteks manajemen, masalah ketidakmauan siswa ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan penyempurnaan metode pengajaran, serta perlunya pengelolaan program tahfidz yang lebih sistematis dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Diperlukan pendekatan yang lebih kreatif, termasuk penyesuaian metode pembelajaran agar selaras dengan kemampuan dan minat siswa. Program tahfidz yang berhasil harus dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, yang tidak hanya fokus pada proses menghafal, tetapi juga pada pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi ketidakmauan siswa dalam mengikuti metode yang diberikan, serta menyusun solusi dan pengelolaan program tahfidz yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

proses menghafal Al-Qur'an.

Pentingnya penelitian ini guna membahas pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan oleh organisasi sekolah sehingga orang tua mempercayakan masa depan anaknya pada sekolah ini. Target utama bagi peserta didik regular adalah hafal 1 juz dalam Al-Qur'an yaitu juz 30. Wisuda bil ghoib dilaksanakan pada saat wisuda kelulusan. Siswa-siswi yang ingin mengikuti wisuda bil ghoib harus memenuhi syarat wisuda, yaitu sudah tasmi' juz 30. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka hal yang menjadikan ini menarik untuk diteliti secara menyeluruh dan lebih mendalam ialah Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti metode menghafal yang diberikan oleh guru pengampu tahfidz. Baik karena metode yang diberikan kurang sesuai dengan gaya belajar mereka, atau kurangnya pemahaman tentang cara yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya motivasi baik dari siswa maupun pengajar. Motivasi yang rendah bisa mempengaruhi kemajuan dalam mempelajari Al-Qur'an.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang dilakukan memfokuskan pada suatu fenomena yang akan diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program tahfidz Al-Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Manajemen Program Tahfidz Qur'an di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menganalisis secara lebih mendalam suatu maslaah atau objek penelitian untuk mengevaluasi kesesuaian dan fakta yang ada di lapangan dengan teori-teori ilmiah yang relevan.
- b. Bagi penulis, hal ini menjadi sumber tambahan pengetahuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hal ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ide-ide dalam memperkaya program tahfidz Al-Qur'an.
- b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk evaluasi lebih lanjut mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan dan digunakan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman tentang program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah.